

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif pada Adaptasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi (Studi Kasus: SMP Negeri 158 Jakarta) dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dapat dilihat dari tiga hal yaitu adaptasi belajar terhadap program pembelajaran, adaptasi belajar terhadap teman sekelas, dan adaptasi belajar terhadap guru. Adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap program pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan model kurikulum 2013 yang dimodifikasi yaitu dengan menyesuaikan kemampuan anak berkebutuhan khusus dan jenis hambatannya sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran. Sedangkan dalam adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap teman sekelas ditemukan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat aktif dalam pembelajaran di dalam satu kelompok dengan teman sekelas. Adapun adaptasi belajar anak berkebutuhan khusus terhadap guru ditemukan bahwa setiap anak berkebutuhan khusus memiliki satu guru yang paling mereka sukai, mereka dapat memperhatikan guru ketika guru menerangkan, dan mereka dapat menjawab pertanyaan ketika guru menanyakan

sesuatu. Bentuk adaptasi anak berkebutuhan khusus masuk ke dalam konformitas yang mana anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti tujuan dan cara yang sesuai dengan sekolah. Namun ada juga anak berkebutuhan khusus yang melakukan inovasi dan ritualisme di SMP Negeri 158 Jakarta.

2. Adanya dua faktor penyebab anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di SMP Negeri 158 Jakarta yaitu adanya motivasi belajar dan minat dari anak berkebutuhan khusus. Adapun faktor eksternal penyebab anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran di SMP Negeri 158 Jakarta yaitu adanya dukungan orang tua, perhatian guru, dan hubungan pertemanan.

B. Implikasi

Dari hasil temuan penelitian, pada awalnya anak berkebutuhan merasa kesulitan namun karena adanya bantuan dan dukungan dari seluruh komponen sekolah, anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga disebabkan oleh adanya faktor faktor internal berupa adanya motivasi belajar dan minat dan faktor eksternal berupa dukungan orang tua, perhatian guru, dan hubungan pertemanan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam penyelenggaraan sekolah inklusi agar anak berkebutuhan khusus dapat merasakan pendidikan yang sama seperti anak yang lainnya. Karena pada hakikatnya dengan menggabungkan anak berkebutuhan khusus dan siswa reguler akan membuat anak berkebutuhan khusus semakin berkembang. Selain itu, dapat menjadi acuan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat melakukan adaptasi belajar dengan siswa reguler lainnya dengan adanya dukungan dari seluruh komponen sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dari anak berkebutuhan khusus untuk menyediakan guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang dapat memperhatikan anak berkebutuhan khusus selama di sekolah agar anak berkebutuhan khusus dapat lebih terarah dan lebih berkembang.
2. Meningkatkan kualitas terhadap guru-guru pengajar dalam mendidik anak berkebutuhan khusus dengan melakukan seminar agar anak berkebutuhan khusus mendapat pembelajaran yang lebih baik.
3. Adanya kurikulum khusus anak berkebutuhan khusus seperti model kurikulum Program Pembelajaran Individual (PPI) sebagai

penunjang untuk anak berkebutuhan khusus agar anak berkebutuhan khusus dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran dan menjadi lebih mandiri.

4. Sebaiknya pemerintah menyediakan fasilitas khusus untuk anak berkebutuhan khusus untuk mempermudah seluruh kegiatan anak berkebutuhan khusus selama di sekolah serta adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah agar lulusan Sarjana PLB (Pendidikan Luar Biasa) dapat ditempatkan di sekolah-sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus.

